

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP LARANGAN ADAT NIKAH  
DI RANTAU (Studi Kasus di *Nagari Kampuang Baru  
Korong Nan Ampek Kecamatan Koto XI Tarusan  
Kabupaten Pesisir Selatan*)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum  
Pada Jurusan Hukum Keluarga*



**Oleh**

**AHLUL FIKRI FADRIAN**  
**NIM. 1313010425**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL  
PADANG  
1440 H / 2018 M**

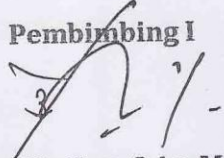
## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP LARANGAN ADAT NIKAH DI RANTAU (Studi Kasus di Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**", di susun oleh **Ahlul Fikri Fadrian**, NIM: **1313010425**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 24 Juli 2018

Pembimbing I

  
**Dr. Yusnita Eva, S.Ag. M.Hum**  
NIP. 19750403 2002212 2 001

Pembimbing II

  
**Yecki Bus, M.Ag**  
NIP. 19780701 200604 1 003

## ABSTRACT

The title of this thesis is **"ISLAMIC LAW REVIEW ABOUT THE PROHIBITION OF INDIGENOUS MARRIAGE IN FOREIGN LAND (The study case in Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Koto XI Sub-District, Tarusan, South Pesisir)"**. The background of this research was motivated by the prohibition on weddings in foreign land by *ninik mamak* Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek. They have to carry out marriages in the village. For those who violate the rule, they get the punishment in the form of fines. The suspect has to pay the fine. If they don't, they will be abandoned and get removed as the citizen in the village. Actually, there is no determination place to the marriage process in the principle and term of Islam. The aim of this study is to know the causes of the prohibition on marriage in foreign land and to find out the Islamic law's point of view about it. The method used in this research is *field research* in Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan regency about the prohibition on marriage in foreign lands. In order to collect the data, the author uses technique in the form of interviews with traditional leader of Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek and people who did the marriage in the foreign land. Based on the result of this research, the author get the conclusion that the prohibition of marriage in the foreign land occurred in Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Koto XI Tarusan district, South Pesisir regency is to avoid the implementation of marriages against the term and principle in religion. It is to avoid the occurrence of *under-marriage* (*siri marriage*). In order to anticipate this problem, the traditional leaders or *ninik mamak* made an agreement about the prohibition of marriage in the foreign land. According to Islamic law about the prohibition of marriage in the foreign land and its punishment are *makruh* because it takes more *mudharat* than its benefit.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP LARANGAN ADAT NIKAH DI RANTAU (Studi Kasus di Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)”**. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya larangan melaksanakan pernikahan di rantau oleh ninik mamak Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek dan harus melaksanakan pernikahan di kampung tersebut. Rukun dan syarat pernikahan dalam Islam tidak terdapat adanya penentuan tempat dalam proses pernikahan. Bagi yang melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut maka dikenakan sanksi adat berupa denda. Apabila denda tidak dipenuhi maka pelaku dibuang sepanjang adat yaitu tidak diakui sebagai warga di nagari tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab adanya larangan praktek pernikahan di rantau serta untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap larangan praktek pernikahan di rantau yang terjadi di Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan terhadap larangan nikah di rantau. Mengenai teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik berupa wawancara dengan tokoh adat Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek dan masyarakat yang melakukan pernikahan di rantau. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa penyebab adanya larangan praktek pernikahan di rantau yang terjadi di Nagari Kampuang Baru Korong Nan ampek, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan adalah untuk menghindari pelaksanaan nikah yang tidak memenuhi syarat dan rukunnya baik secara adat apalagi secara agama. Semua itu dilakukan untuk menghindari terjadinya pernikahan bawah tangan (nikah siri) maka untuk mengantisipasi hal tersebut dibentuklah kesepakatan antara pemuka adat atau *ninik mamak* dalam membuat aturan larangan tersebut. Tinjauan hukum islam terhadap larangan pernikahan di rantau yang terjadi di Nagari Kampuang Baru Korong Nan Ampek, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan beserta sanksinya adalah hukumnya makruh menurut hukum Islam karena *mudharatnya* lebih besar dari manfaatnya.